



Ibadah Suatu Permata Rohaniah

Hari itu sangat dingin. Di daerah Pegunungan Andes yang tinggi seorang pemuda sedang menelusuri jalan setapak yang berkerikil. Tiba-tiba perhatiannya tertarik oleh sebuah batu. Ia memungut batu itu dan memasukkannya ke dalam sakunya. Dia tidak tahu apa yang ditemukannya itu! Batu itu adalah salah satu batu jamrud yang terbesar, yang pernah ditemukan di Columbia. Ia menjualnya dengan harga beberapa juta pesos dan menjadi seorang hartawan.

Mungkin saudara ingin menemukan batu seperti itu juga. Kita semua ingin memiliki permata jamrud, berlian, atau batu delima yang berharga. Akan tetapi, meskipun kita mungkin tidak dapat memiliki permata-permata itu, ada satu permata yang dapat kita miliki, yaitu mutiara ibadah.

Beribadah kepada Allah adalah seperti batu permata, karena kita menjadi kaya secara rohani. Dan, seperti permukaan permata yang bersegi-segi, demikian pula ibadah ada bermacam-macam segi. Kita akan mempelajari beberapa segi yang paling penting. Sementara saudara belajar mempraktekkan kebenaran-kebenaran itu, saudara akan mengilap "permata" ibadah itu. Roh Kudus akan menolong saudara, sehingga setiap segi memancarkan keindahan dan kemuliaan Allah.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Arti Ibadah
Sifat-sifat Batin
Pengungkapan Lahiriah

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Mendefinisikan beberapa sifat batin yang diperlukan untuk ibadah Kristen yang efektif.
- Menerangkan beberapa cara untuk beribadah kepada Allah.
- Menbandingkan cara beribadah saudara dengan cara-cara yang disebut dalam Alkitab.

ARTI IBADAH

Tujuan 1. *Menyebut dua cara beribadah kepada Allah.*

Pernahkah saudara begitu mengasihi seseorang, sehingga saudara ingin menunjukkan kasih itu dalam cara yang khusus? Saya yakin, setelah memikirkannya masak-masak, saudara mengatakan atau melakukan sesuatu yang paling menyenangkan hatinya. Kemudian, saudara merasa amat senang dan bahagia, karena mengetahui bahwa saudara telah membuat mereka bersukacita.

Demikian pula kasih kita kepada Allah perlu diungkapkan. Allah telah menyatakan kasih-Nya kepada kita dengan mengutus Putra-Tunggal-Nya untuk mati karena kita. Dia bahkan menunjukkan kebaikan dan kemurahan-Nya kepada orang-orang yang tidak memedulikan Dia. Matius 5:45 mengatakan kepada kita, "Bapamu yang di sorga . . . menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar".

Mengungkapkan kasih adalah laksana suatu jalan dengan dua jurusan. Adakah alasan untuk "menyembunyikan" perasaan kita terhadap Dia? Meskipun Ia mengetahui isi hati kita dan melihat perasaan kasih di dalamnya, Ia rindu agar kita mengutarakan dan menunjukkan kasih itu. Dengan berbuat demikian kita memberi kesempatan kepada-Nya untuk mengutarakan kasih-Nya kepada kita. Lalu kita mulai mengerti apa arti persahabatan dan persekutuan dengan Tuhan. Tak ada lain hal dalam dunia ini yang dapat menggantinya.

Seorang wanita, yang telah bertahun-tahun menyanyi dalam klub malam, dengan tiba-tiba meninggalkan kariernya dan beralih kepada lagu-lagu rohani. Ketika ditanya tentang perobatannya, wanita itu menjawab, "Saya merindukan Yesus."

Ada keperluan rohaniah yang hanya dapat diisi dengan ibadah. Kita perlu mengutarakan kasih kita kepada Allah. Selain itu, kita perlu menunjukkan kasih tersebut dengan tindakan kita. Bagaimana hal ini dapat dilaksanakan? Perbuatan baik yang dilakukan dalam nama Yesus menjadi suatu perbuatan ibadah, karena hal itu berkenan kepada Tuhan. Kisah yang terdapat dalam Matius 25:31-40 mem-buktikannya.

Sebagai seorang Kristen saudara telah mengalami, bahwa menyenangkan Tuhan akan menimbulkan kepuasan dan kesenangan. Seorang yang beribadah adalah seorang yang riang — hal itu sudah menjadi pahala. Amsal 17:22 berbunyi, “Hati yang gembira adalah obat yang manjur”. Mazmur 128:1 mengatakannya demikian, “Berbahagialah setiap orang yang takut akan Tuhan.”



Yang Harus Saudara Kerjakan

Dalam setiap bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* ada soal-soal atau latihan yang akan menolong saudara mengulang atau mempraktekkan yang baru saudara pelajari. Jawablah pertanyaan-pertanyaan itu dulu, sebelum saudara melihat jawabannya.

1. Lingkarilah huruf di depan kalimat yang BENAR. Beribadah kepada Allah dengan sungguh-sungguh ialah melakukan dan mengatakan apa yang
 - a) nampaknya benar pada saat itu.
 - b) menimbulkan rasa senang dalam hati kita.
 - c) berkenan kepada Allah.

2 Menurut apa yang telah kita pelajari, yang manakah dari perbuatan-perbuatan berikut ini adalah tindakan ibadah?

- a) Mengutarakan kasih saudara kepada Tuhan.
- b) Membaca Firman-Nya setiap hari.
- c) Memberikan secangkir air dalam Nama Yesus.

3 Tuliskan dua hal yang dapat saudara lakukan atau katakan, yang pada hemat saudara merupakan Ibadah kepada Tuhan.

.....

Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada bagian akhir pelajaran ini.

SIFAT-SIFAT BATIN

Tujuan 2. Mengenali contoh-contoh di Alkitab mengenai tiga sifat yang diperlukan untuk ibadah.

Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian (Yohanes 4:23).

Ayat ini memberi hal-hal yang utama yang diharapkan dari para penyembah Allah. Setelah menunjukkan bahwa tempat penyembahan tidaklah penting, Yesus mengatakan apa yang perlu, yaitu kami harus menyembah Allah “dalam roh dan kebenaran.” Yang diutamakan di sini adalah keadaan pikiran, ketika kita beribadah.

Kita harus menyembah Allah “dalam roh”. Kita harus bergantung pada “Roh Allah” untuk memberikan kekuasaan dan kekuatan untuk beribadah. Kekuasaan itu harus

lebih besar dari kekuasaan kita sendiri. Apabila kita mengakui kekurangan kita, kita telah mengambil langkah pertama menuju ibadah yang sejati, yaitu langkah kerendahan hati. Kita sedang mengatakan, "Saya sendiri kurang kuat. Saya memerlukan seseorang yang lebih kuat daripadaku."



Allah harus disembah sedemikian, karena Dialah "Roh" adanya. Ini menyatakan kepada kita kuasa siapa yang kita perlukan. Kita harus menyadari bahwa kuasa itu tak dapat kita peroleh dari sumber duniawi. Kita harus mempunyai kuasa Roh Allah agar kita dapat beribadah dengan sungguh-sungguh.



Oleh kuasa-Nya, Roh Allah menolong kita untuk beribadah kepada Bapa menurut keadaan-Nya yang sesungguhnya. Ini juga menjadikan kita rendah hati. Dalam ibadah yang benar, kita melihat diri kita sebagai anak-anak yang memerlukan kasih dan pimpinan. Menyebut Dia sebagai “Bapa” lebih berarti daripada sekedar mengatakan bahwa Dia Sang Pencipta. Dengan demikian kita mengambil tempat kita yang sah dalam keluarga-Nya dan mengakui wewenang-Nya.

Apakah ini suatu langkah menurun? Agaknya demikian. Akan tetapi, kerendahan hati bukan berarti kita harus bersembunyi di sudut yang gelap. Juga bukan berarti selalu bermuka murung atau melepaskan semua yang kita miliki. Tetapi kerendahan hati berarti mengutamakan Tuhan dalam setiap segi hidup kita. Jadi, sebenarnya bukan suatu langkah menurun, karena Dia mengangkat kita kepada pengalaman-pengalaman baru yang penuh sukacita di dalam Dia.

Bila kita melihat kebesaran-Nya, kita siap sedia memberikan “ibadah yang sungguh-sungguh, yang dikehendaki-Nya.” Apa yang dikehendaki-Nya? Sebagai anak-Nya kita mengetahui bahwa Ia paling menginginkan kasih dan ketaatan kita, yaitu dua sifat batin lain yang kita perlukan untuk beribadah.

Kita tahu bahwa dalam hubungan kekeluargaan tidak mungkin memisahkan kasih dengan ketaatan. Kasih meminta atau menyempurnakan ketaatan, dan sebaliknya. Jika seorang anak mengasihi orang tuanya, tidak sukar baginya untuk menaati mereka. Malahan hal itu adalah kesenangannya. Kasih membangkitkan keinginan untuk menyenangkan.

Jika kita ingin menentang perintah-perintah Allah, sebaiknya kita memandang sikap itu sebagai suatu peringatan bahwa kasih kita mulai luntur. Dengan penuh kerendahan kita harus meminta Tuhan mengampuni sikap kita yang mementingkan diri itu. Dia akan mencurahkan kasih-Nya lagi ke dalam hati kita — kasih yang dapat kita curahkan dalam ketaatan yang penuh sukacita kepada kehendak-Nya.

Sama seperti permata yang kita sebutkan tadi mempunyai banyak segi, demikian juga ibadah mempunyai banyak segi. Kita telah mempelajari tiga sifat yang paling penting. Akan tetapi, sementara menelaah Firman Allah, Roh-Nya akan menunjukkan lebih banyak lagi. Setiap sifat baru, yang saudara tambahkan dan gilap, akan menjadikan waktu ibadah saudara lebih berharga dan lebih indah.

Mengapa tidak mengambil langkah pertama dalam ibadah sekarang ini juga? Maukah saudara dengan penuh kerendahan hati, ketaatan, dan kasih menundukkan kepala untuk sesaat dan membaca kata-kata berikut ini?

Bapa yang tercinta.

Beribadah kepada-Mu merupakan kehormatan yang terbesar bagiku. Saya memuji Engkau karena kuasa-Mu itu, karena kuasa Roh Kudus-Mu. Saya memuji Engkau karena kodrat-Mu — terutama sekali karena Engkaulah Bapaku.

Saya mengasihi Engkau, Tuhan. Amin.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 4** Ketiga sifat pribadi untuk ibadah yang telah kita pelajari adalah,, dan
- 5** Sifat apakah yang dijelaskan oleh tiap ayat berikut ini?
 - a Yesaya 57:15
 - b I Yohanes 3:18
 - c I Yohanes 3:24

6 Bacalah perumpamaan yang terdapat dalam Matius 21:28-32. Yang mana dari kedua putra itu yang membina sifat-sifat yang telah kita pelajari?

Cocokkan jawaban saudara.

PENGUNGKAPAN LAHIRIAH

Tujuan 3. *Menyebut cara-cara untuk beribadah kepada Allah yang terdapat di Alkitab.*

Segi-segi *permata ibadah* kita menjadi tak terhitung banyaknya. Dalam setiap keadaan baru kita akan menemukan cara dan kesempatan baru untuk beribadah dan memuliakan Allah. Ketika membaca Alkitab, kita melihat bagaimana orang-orang pada zaman dahulu menyatakan kasih mereka, dan kita dapat belajar dari pengalaman mereka. Ketika kita mengungkapkan kasih kita, kasih itu akan bertumbuh.

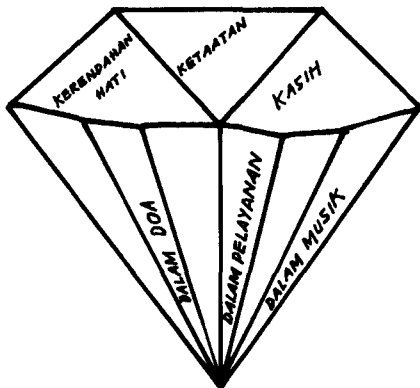
Daud, yaitu gembala yang menjadi raja Israel, menyembah Tuhan dengan alat-alat musik dan dengan nyanyian. Miriam, kakak perempuan Musa, menyembah Tuhan dengan tari-tarian yang kudus. Wanita Sunem hanya sujud menyembah dengan mukanya sampai ke tanah, terlalu kagum mengucapkan sepatah kata pun. Dorkas adalah seorang wanita saleh yang memuliakan dan menghormati Tuhan dengan kehidupan Kristen yang tetap sesuai dan tangan-tangannya yang cekatan, yang menjahit dan membuat pakaian untuk orang miskin.

Maria, ibu Yesus, meninggikan dan memuji Allah. Kata-katanya yang diucapkannya bukan kata-katanya sendiri. Ketika dia membuka hati dan mulutnya untuk memuji, dia mengucapkan kata-kata nubuat yang indah. Saudara dapat membaca doa ini dalam Lukas 1:46-55, yang disebut *Nyanyian Pujian Maria*.

Contoh-contoh ini hanya menyebutkan beberapa cara dengan mana kita dapat menyembah Tuhan. Dengan suara, kita dapat memuji Dia dengan nyanyian. Dengan tubuh, kita dapat menyembah Dia dengan memainkan alat musik, menyanyi dan bertepuk tangan, atau mengangkat tangan kita. Beberapa saat ibadah yang paling indah terjadi ketika dalam keheningan kita merenungkan kebaikan Allah. Dan sebagaimana yang kita semua ketahui, perbuatan lebih meyakinkan daripada kata-kata. Kita memuji Tuhan apabila kita patuh, dan apabila kita memandang sekeliling kita dan melihat keperluan yang dapat kita penuhi — kemudian berusaha sedapat-dapatnya memenuhi keperluan itu.

Ibadah yang sungguh-sungguh adalah batu permata indah yang ditemukan dalam tanah yang biasa, namun ia dapat mencerminkan terang, keindahan, dan kemuliaan Allah.

Di bawah ini ada gambaran ibadah sebagai batu permata yang sangat berharga. Ada beberapa segi yang dibiarkan kosong. Isilah dengan ide-ide saudara sendiri tentang bagaimana saudara dapat mengungkapkan ibadah kepada Bapa di surga.





Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7** Pilihlah kata-kata yang tepat menyempurnakan kalimat ini. Salah satu cara untuk mengungkapkan kasih kita kepada Tuhan ialah dengan
- bersembunyi dari pengaruh dan godaan duniawi.
 - mengulang-ulang doa yang sama
 - menunjukkan dengan perbuatan kita bahwa kita mengasihi-Nya.
- 8** Jika seseorang bertanya tentang cara beribadah yang baik, jawaban yang manakah saudara anggap sebagai jawaban yang paling baik?
- Saudara dapat memperhatikan orang lain dan mencontoh apa yang mereka lakukan.
 - Ada bermacam-macam cara beribadah, saudara dapat menemukan contoh-contohnya dalam Alkitab.
 - Carilah cara yang paling cocok untuk saudara dan mulai melakukannya.
- 9** Bacalah ayat-ayat berikut ini. Kemudian dengan kata-kata saudara sendiri katakanlah dengan cara apakah orang-orang itu beribadah kepada Allah. Yang pertama sudah dikerjakan.
- Kisah 2:44 *Berselutu dengan sesama orang percaya*
 - Kisah 4:32
 - Kisah 8:35
 - Kisah 16:15
 - Kisah 16:25
 - Filemon 4

Cocokkan Jawaban Saudara

Jawabannya tidak diberikan secara berurutan, sehingga saudara tidak mengetahui jawaban bagi pertanyaan berikutnya. Carilah nomor yang saudara perlukan, dan cobalah untuk tidak melihat lain jawaban lebih dulu.

- 1 c) berkenan kepada Allah.
- 6 Anak yang kedua.
- 2 Semua pilihan itu dapat dianggap tindakan ibadah.
- 7 c) menunjukkan dengan perbuatan bahwa kita mengasihi-Nya.
- 3 Jawaban saudara sendiri. Saudara mungkin mengatakan, memuji dan bersyukur kepada Tuhan. Perbuatan-perbuatan seperti membaca Alkitab dengan sikap doa, atau menolong seseorang karena saudara ingin menunjukkan kasih Allah, dapat juga merupakan ibadah.
- 8 b) Ada bermacam-macam cara beribadah; saudara dapat menemukan contoh-contohnya dalam Alkitab.
- 4 Kerendahan, kasih, dan ketaatan.
- 9 Kata-kata saudara sendiri, tetapi jawaban saudara haruslah seperti berikut ini.
 - b Membagi dengan orang lain.
 - c Memberitakan Injil Yesus.
 - d Menunjukkan keramahtamahan.
 - e Berdoa dan menyanyi.
 - f Mengucap syukur.
- 5 a Kerendahan hati.
 - b Kasih.
 - c Ketaatan.